

The Influence Of World Oil Prices, Inflation, USD/IDR EXCHANGE, And Bi-Rate On Stock Prices: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)

Nila Amelia Aji¹, R. Yuniardi Rusdianto²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

nilaameliaaji@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of global and domestic economic factors on the share prices of health sector companies on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The impact is analyzed simultaneously and partially on 13 of the total 31 health sector companies sampled using linear regression analysis multiple. The data used is secondary data taken from monthly information summaries. The F Test results show that world oil prices, inflation, the USD/IDR exchange rate, and the BI-Rate together have a significant effect on the share prices of health sector companies on the Indonesia Stock Exchange. However, from the T Test results, only world oil prices have a positive and significant influence on stock prices. Meanwhile, inflation, the USD/IDR exchange rate, and the BI-Rate do not have a significant influence on the share prices of health sector companies. These variables overall influence the stock prices of health sector companies by 49.7%, while 50.3% are influenced by other factors not investigated in this study.

Keywords : World Oil Prices; Inflation; USD/IDR exchange rate; Bi Rate; health sector share prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak faktor-faktor ekonomi global dan domestik terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Dampaknya dianalisis secara simultan dan parsial terhadap 13 dari total 31 perusahaan sektor kesehatan yang menjadi sampel dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari rangkuman informasi bulanan. Hasil Uji F menunjukkan bahwa harga minyak dunia, inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-Rate secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Namun, dari hasil Uji T, hanya harga minyak dunia yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan. Variabel-varibel ini secara keseluruhan mempengaruhi harga saham perusahaan sektor kesehatan sebesar 49,7%, sementara 50,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Harga Minyak Dunia; Inflasi; Kurs USD/IDR; BI-Rate; Harga Saham Sektor Kesehatan

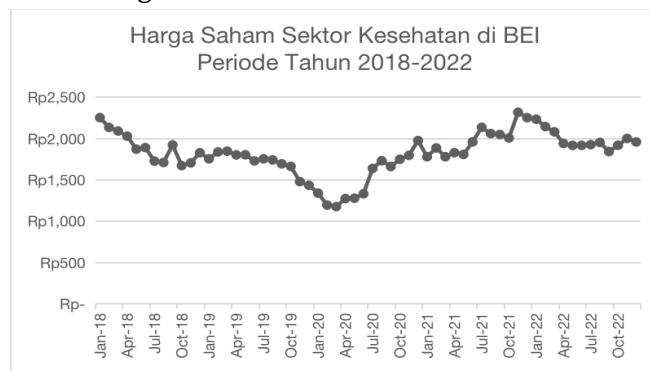
PENDAHULUAN

Perdagangan efek dalam negeri krusial bagi ekonomi negara ini, mendukung investasi dan perekonomian. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi

harga saham penting bagi investor, pasar modal, dan kebijakan. Sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) krusial, terutama pada periode pandemi *COVID-19*. Studi mengenai pengaruh faktor perekonomian pada harga saham perusahaan kesehatan penting, termasuk harga minyak dunia, inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-Rate. Inflasi meningkat dapat mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan turunnya harga saham. (Istinganah, 2021). Merosotnya harga saham berakibat melambungnya inflasi. Selama tahun 2018-2022, pasar modal Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa ekonomi global seperti perubahan harga minyak dunia, kebijakan moneter Bank Indonesia, dan volatilitas Kurs mata uang. Oleh karena itu, penelitian empiris tentang akibat dari faktor tersebut atas harga saham perusahaan sektor kesehatan di dalam negeri selama tahun tersebut sangat relevan.

Bursa Efek Indonesia menghubungkan penjual dan pembeli efek. Pandemi *COVID-19* memengaruhi harga saham sektor kesehatan di BEI karena permintaan tinggi akan produk kesehatan. Saham sektor kesehatan naik karena peningkatan permintaan barang produksi seperti obat-obatan dan fasilitas kesehatan, yang menghasilkan arus kas yang lebih besar dalam aktivitas operasional. Berikut pergerakan harga saham sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yang menjadi tahun riset:

Gambar 1. Harga Saham Sektor Kesehatan Tahun 2018-2022



Sumber: www.investing.com

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi harga saham sektor kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meskipun saat pandemi *COVID-19* saham sektor kesehatan menarik karena meningkatnya produksi barang kesehatan, variabel ekonomi makro seperti harga minyak dunia juga memengaruhi fluktuasi harga saham. Kenaikan harga minyak dapat mendukung harga saham bisnis pertambangan dan menjadi faktor penting dalam berbagai sektor perekonomian, termasuk transportasi, pertanian, dan manufaktur. Naiknya harga minyak dapat menarik minat investor dalam negara-negara ekspor minyak dan sektor pertambangan. Naik-turunnya harga minyak mentah perlu diwaspadai sebab minyak mentah disebutkan berpotensi memiliki pengaruh terhadap

ekonomi secara keseluruhan serta akibatnya bahkan bisa dituai dengan kegelisahan masyarakat, harga komoditas, serta aktivitas perdagangan efek. Fluktuasi pergerakan harga minyak dunia bisa diamati melalui gambar berikut:

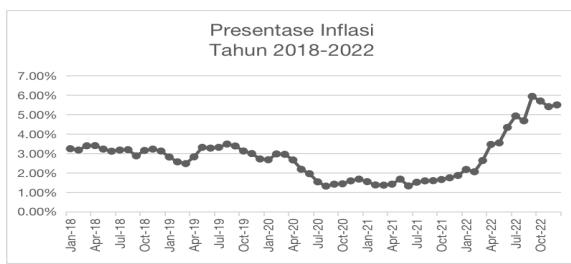
Gambar 2. Harga Minyak Dunia Tahun 2018-2022



Sumber: www.investing.com

Harga minyak mentah global ditentukan dari harga pasar spot minyak dunia, dengan acuan utama seperti West Texas Intermediate (WTI) yang digunakan terutama di AS karena sifatnya yang ringan dan rendah sulfur cocok untuk produksi bensin dan diesel rendah belerang. Selain harga minyak, inflasi juga dapat memengaruhi harga saham di pasar efek. Inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan nilai produk secara umum, yang dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan menurunkan harga saham. Hasil penelitian Satrio (2021) menunjukkan inflasi berpengaruh positif pada harga saham sektor kesehatan, sementara Sisca (2021) dan Jamaludin (2023) berpendapat sebaliknya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor kesehatan. Berikut data persentase inflasi dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

Gambar 3. Presentase Inflasi Tahun 2018-2022



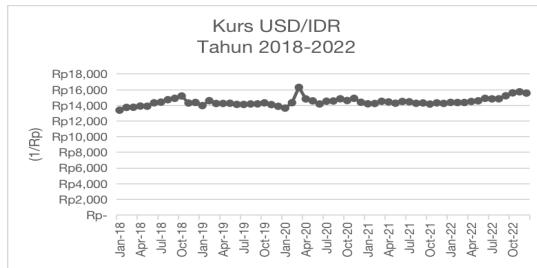
Sumber: www.bi.go.id

Pada gambar di 3 bisa dilihat jika inflasi di Indonesia sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 senantiasa menghadapi fluktuasi tiap bulan serta menyentuh angka puncak di bulan September 2022 nilainya sebesar 5,95% disisi lain tingkat terbawah di Indonesia ada di bulan Agustus 2020 persentasenya senilai 1,32%. Dari data diatas didapatkan rata-rata fluktuasi inflasi per tahun adalah 2.81%.

Menurut Hasyim (2016), inflasi adalah peningkatan berkelanjutan dalam tingkat harga umum barang. Hal ini menyebabkan kerugian dalam aktivitas manufaktur karena biaya produksi meningkat, dan investasi produktif menurun karena dana digunakan

untuk tujuan spekulatif seperti properti. Tingkat inflasi tahunan juga memengaruhi nilai tukar mata uang suatu negara, yang merupakan indikator penting bagi keadaan ekonomi negara. Nilai tukar yang kuat mencerminkan mata uang yang memiliki nilai yang tinggi. Berikut pergerakan Kurs USD/IDR dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

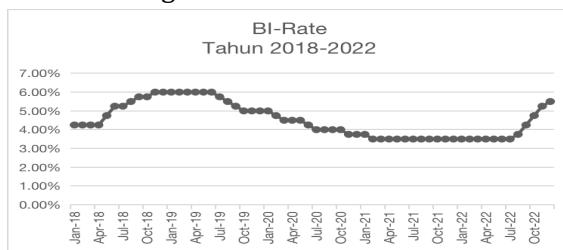
Gambar 4. Pergerakan Kurs USD/IDR Tahun 2018-2022



Sumber: www.investing.com

Grafik 4 menunjukkan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika yang meningkat setiap bulannya, menandakan bahwa Rupiah sedang mengalami depresiasi. Menurut Adanti (2017), ketika suku bunga naik, investor cenderung beralih dari saham ke tabungan, sedangkan penurunan suku bunga mendorong investor untuk mengalihkan investasinya ke instrumen perdagangan efek atau saham. Berikut data pergerakan BI-Rate dari tahun 2018-2022 yang menjadi periode penelitian:

Gambar 5. Pergerakan BI-Rate Tahun 2018-2022



Sumber: www.bps.go.id

Pada rentang tahun 2018 hingga 2022, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam BI-Rate (suku bunga Bank Indonesia). Mulai dari puncaknya pada 6% antara November 2018 dan Juni 2019, hingga kemudian turun menjadi 3,5% dari Februari 2021 hingga Juli 2022. Fluktuasi ini menunjukkan perubahan yang besar dalam BI-Rate selama periode tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan dalam kesimpulan, menunjukkan konsistensi yang bervariasi, mendorong peneliti untuk meneliti variabel jarang digunakan yang berpotensi mempengaruhi harga saham perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak Harga Minyak Dunia, Inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-Rate terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor kesehatan dalam periode 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, yang menyediakan informasi lengkap tentang pasar modal Indonesia untuk mendukung pengambilan keputusan investasi. Website tersebut menampilkan laporan tahunan perusahaan dan kebijakan baru, termasuk perbaruan klasifikasi sektor IDX-IC yang mencakup 12 sektor, termasuk sektor kesehatan yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data numerik yang diukur secara sistematis. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada filsafat positivisme untuk menyelidiki populasi dan sampel. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari harga minyak dunia, inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI-Rate, sementara harga saham perusahaan sektor kesehatan dijadikan variabel dependen (Y).

Populasi penelitian mencakup keseluruhan perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, dengan total 31 perusahaan. Dari 31 perusahaan tersebut, hanya 13 yang diambil sebagai sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Riset menggunakan data sekunder berupa data time series yang dikumpulkan setiap bulan selama 2018-2022, total 60 sampel data. Data harga saham diperoleh dari www.investing.com dengan ringkasan harga penutupan akhir bulan. Teknik pengumpulan data melibatkan penggabungan data secara online melalui website. Data yang terkumpul mencakup harga minyak dunia, inflasi, Kurs USD/IDR, BI-Rate, dan harga saham dari Januari 2018 hingga Desember 2022. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Products and Services Solutions (SPSS) versi 27. Eksperimen analisis data dalam pencarian antara lain:

A. Asumsi Klasik

Bila terdapat salah satu asumsi yang mendasarinya menunjukkan tanda-tanda di atas, akibatnya persamaan regresi yang dihasilkan tidak akan *BLUE*, menyebabkan uji F dan uji t menjadi bias

1) Multikolinearitas

Petunjuk model regresi tanpa multikolinearitas ialah Jika nilai VIF lebih besar dari 10 (>10), akibatnya variabel itu punya persoalan multikolinieritas atas variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 (≤ 10), maka variabel itu tidak punya persoalan multikolinieritas atas variabel bebas lainnya.

2) Heteroskedasitas

Acuan penarikan ketetapan yakni bila terdapat pola khusus, seperti titik-titik yang terlihat membentuk suatu pola khusus yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hasilnya terjadi heteroskedastisitas. Bila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Autokorelasi

Menurut Santoso (2018) ada atau tidaknya gejala autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin-Watson* dengan ketetapan seperti:

- $DW < -2$, hasilnya terdapat gejala autokorelasi positif
- $-2 < DW < +2$, hasilnya tidak terdapat gejala autokorelasi
- $DW > +2$, hasilnya terdapat gejala autokorelasi negatif

4) Normalitas

Pengujuran normalitas menggunakan metode *Kalmogorow Smirnow* yang merupakan acuan saat menentukan ketetapan apakah distribusi data sesuai distribusi normal atau tidak, khususnya:

- Bila nilai signikan (nilai probabilitasnya) $\leq 0,05$ hasilnya distribusi data tidak normal.
- Bila nilai signifikan (nilai probabilitasnya) $> 0,05$ hasilnya distribusi data normal.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier ialah teknik analisis yang cocok diperuntukkan guna menggambarkan hubungan pengaruh proporsional antar dua atau lebih variabel terukur. Bentuk persamaan regresi linier berganda bisa diketahui dari persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 b_1 X_1 + b_2 X_2 b_2 X_2 + b_3 X_3 b_3 X_3 + b_4 X_4 b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 +$$

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pendapat Purnomo (2019), koefisien determinasi ialah salah satu nilai yang dapat menjelaskan sejauh mana varian variabel terikat yang dapat digambarkan oleh variabel bebas.

Sementara itu, uji hipotesis meliputi Uji f dan uji t. Untuk Uji f :

- Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak punya pengaruh atas variabel terikat.
- Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan variabel bebas punya pengaruh atas variabel terikat.

Untuk uji t kriterianya adalah sebagai berikut:

- Bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel bebas atas variabel terikat.

- b. Bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka secara parsial terdapat pengaruh variabel bebas atas variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Asumsi Klasik

- 1) Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	345.761	810.592		.427	.671	
HARGA MINYAK DUNIA	9.187	1.649	.706	5.573	<.001	.570
INFLASI	-3930.588	3143.052	-.176	-1.251	.216	.462
KURS USD/IDR	15497237.5	11753224.4	.140	1.319	.193	.809
BI-RATE	-1758.242	3538.993	-.063	-.497	.621	.570

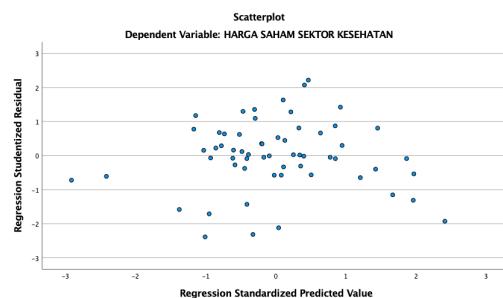
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Berdasarkan tabel 1 ditunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas pada *Collinearity Statistics* memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 untuk variabel Harga Minyak Dunia (X1), Inflasi (X2), Kurs USD/IDR (X3) dan BI-RATE (X4). Dengan begitu dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas tidak terdapat hubungan antarvariabel independen (tidak terindikasikan gejala multikolinearitas).

- 2) Heteroskedastisitas

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Terteri pada gambar 6 memaparkan titik – titik tersebar secara acak yang menunjukkan bahwa ketidakjelasan pola serta persebaran titik di bagian atas atau bawah angka 0 sumbu Y. Kesimpulan dari hasil uji heterokodestisitas yaitu tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi sehingga pembuktian hipotesis dalam uji dapat dilakukan.

- 3) Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.460	190.303	.552

a. Predictors: (Constant), BI-RATE, KURS USD/IDR, HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI

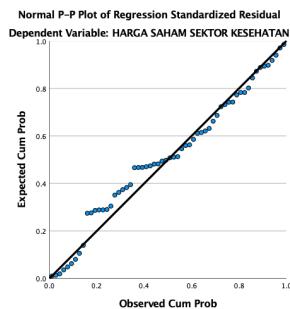
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Bersumber pada tabel 2 ditunjukan bahwa angka Durbin-Watson sebesar 0,552. Hal tersebut mengacu pada kaidah ilmu yang dinyatakan oleh Santoso (2018) yang menyatakan bahwa apabila hasil uji $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan begitu, sesuai dengan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson $-2 < 0,552 < +2$ maka uji ini membuktikan data riset tidak terjadi autokorelasi.

4) Normalitas

Gambar 3. Normalitas



Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Tampilan pada gambar 3 menjabarkan bahwa data P – P Plot menunjukkan bahwa penyebaran titik di area garis diagonal dan mengiringi garis diagonal, hasil uji normalitas riset ini membuktikan bahwa data yang diperoleh dalam model regresi yaitu berdistribusi normal. Selain itu, terdapat uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) guna menentukan bahwasannya model regresi berdistribusi normal atau tidak. Sebagaimana dapat dilihat nilai Kolmogorov – Smirnov (K-S) pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}		.000000
	Mean	
	Std. Deviation	184.024000
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.047
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.047
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.041
	Upper Bound	.052

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Berdasarkan hasil Kolmogorov – Smirnov (K-S) pada tabel 3 ditunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,051. Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed) > 0,05 maka H0 diterima, sehingga penelitian ini terbukti mempunyai indikasi model regresi berdistribusi secara normal.

B. Analisis Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	345.761	810.592	-.427	.671		
	HARGA MINYAK DUNIA	9.187	1.649	.706	5.573	<.001	.570 1.754
	INFLASI	-3930.588	3143.052	-.176	-1.251	.216	.462 2.163
	KURS USD/IDR	15497237.5	11753224.4	.140	1.319	.193	.809 1.236
	BI-RATE	-1758.242	3538.993	-.063	-.497	.621	.570 1.755

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Mengacu pada tabel 4 memperoleh bentuk rumusan dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 345,761 + 9,187X_1 - 3930,588X_2 + 15497237,5X_3 - 1758,242X_4 + e$$

C. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.460	190.303	.552

a. Predictors: (Constant), BI-RATE, KURS USD/IDR, HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 5. diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar = 0,497 yang berarti bahwa sebesar 49,7% variabel

dependen (harga saham) dapat dipengaruhi oleh harga minyak dunia, inflasi, Kurs USD/IDR dan BI-Rate. Sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

D. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1965912.72	4	491478.180	13.571	<.001 ^b
	Residual	1991837.46	55	36215.227		
	Total	3957750.18	59			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

b. Predictors: (Constant), BI-RATE, KURS USD/IDR, HARGA MINYAK DUNIA, INFILASI

Sumber: Olahan data peneliti 2023 (SPSS 27)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	345.761	810.592	.427	.671		
	HARGA MINYAK DUNIA	9.187	1.649	.706	5.573 <.001	.570	1.754
	INFLASI	-3930.588	3143.052	-.176	-1.251 .216	.462	2.163
	KURS USD/IDR	15497237.5	11753224.4	.140	1.319 .193	.809	1.236
	BI-RATE	-1758.242	3538.993	-.063	-.497 .621	.570	1.755

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM SEKTOR KESEHATAN

Sumber: SPSS 27

A. Pembahasan Secara Simultan (Uji F)

Dari analisis uji simultan, didapatkan bahwa hasil uji F menunjukkan Fhitung > Ftabel ($13,571 > 2,54$) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen (X) seperti Harga Minyak Dunia, Kurs USD/IDR, Inflasi, dan BI-Rate berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji F ini, terbukti bahwa keseluruhan variabel independen tersebut memiliki dampak yang signifikan secara simultan terhadap harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Contohnya, penelitian Istamar, Sudati Nur Sarfiah, Rusmijati (2019) menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG pada rentang waktu tahun 1998-2018. Begitu pula, penelitian Illona Selly Faustine, Candra Fajri Ananda (2022) menemukan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersamaan mempengaruhi volatilitas harga saham di perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021. Sementara penelitian Nevy Agustin, Nila Tristiarini, Retno Indah Hernawati, Ngurah Pandji Mertha

Agung Durya (2023) juga menemukan bahwa suku bunga secara simultan memengaruhi harga saham.

B. Pembahasan Secara Parsial (Uji T)

Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, dengan nilai thitung $>$ ttabel ($5,573 > 2,004$), menolak H₀ dan menerima H₁. Analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi (β_1) harga minyak dunia sebesar 5,573, menandakan pengaruh positifnya terhadap harga saham sektor kesehatan. Dengan demikian, kenaikan harga minyak dunia berpotensi meningkatkan harga saham sektor kesehatan, dan sebaliknya, penurunan harga minyak dunia berpotensi menurunkan harga saham.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, seperti temuan oleh Suryanto (2017) dan Putu Sinhya Pratami Sri Rahayu, I Putu Gede Diatmika, I Gede Putu Banu Astawa (2023). Meskipun demikian, penemuan ini bertentangan dengan studi sebelumnya oleh Istamar, Sudati Nur Sarfiah, Rusmijati (2019) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap IHSG di BEI.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial pada variabel inflasi (X₂) menunjukkan nilai thitung $<$ ttabel (-1,251 $<$ 2,004), sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya, secara parsial, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Dalam analisis regresi linier berganda, koefisien regresi (β_2) untuk inflasi adalah -1,251. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan. Ketika inflasi meningkat, harga saham cenderung turun, dan sebaliknya, penurunan inflasi berpotensi meningkatkan harga saham.

Pengaruh yang tidak signifikan dari inflasi terhadap harga saham bisa disebabkan oleh tingkat inflasi Indonesia yang relatif rendah, rata-rata sekitar 2,81% selama periode 2018-2022. Dalam literatur ekonomi, tingkat inflasi yang rendah cenderung dapat ditoleransi oleh pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh I Made Angga Adikerta & Nyoman Abundanti (2020) serta Risa Ratna Gumilang, Dikdik Nadiansyah (2021) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Illona Selly Faustine, Candra Fajri Ananda (2022) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki

pengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021.

Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap Harga Saham

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Kurs USD/IDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, karena nilai thitung < ttabel ($1,319 < 2,004$) sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Koefisien regresi (β_3) variabel Kurs USD/IDR sebesar 1,319 menandakan bahwa perubahan satu satuan pada Kurs USD/IDR akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 1,319 satuan, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs USD/IDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan. Nilai rata-rata Kurs USD/IDR selama periode penelitian (2018-2022) adalah 1/Rp 14.462,-. Terintegrasi dan serempaknya pasar modal global dalam merespons peristiwa signifikan seperti pandemi COVID-19 membuat perubahan nilai tukar hanya memiliki dampak terbatas pada pasar global dan tidak signifikan pada harga saham secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan bahwa Kurs USD/IDR tidak berpengaruh terhadap IHSG, seperti studi oleh Sunardi dan Laila (2017), Nugraha dan Nursito (2021), serta Nevy Agustin, Nila Tristiarini, Retno Indah Hernawati, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya (2023).

Namun, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Istamar, Sudati Nur Sarfiah, Rusmijati (2019) yang menyatakan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI tahun 1998-2018, serta Illona Selly Faustine, Candra Fajri Ananda (2022) yang menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif pada volatilitas harga saham perusahaan sektor kesehatan di BEI tahun 2021.

Pengaruh BI-Rate terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial pada variabel BI-Rate menunjukkan bahwa BI-Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia karena nilai thitung < ttabel ($-0,497 < 2,004$). Koefisien regresi (β_4) untuk BI-Rate adalah -0,497, menunjukkan bahwa perubahan BI-Rate tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham sektor kesehatan. Ketika BI-Rate meningkat, harga saham kemungkinan turun, dan sebaliknya, penurunan BI-Rate berpotensi meningkatkan harga saham.

Analisis menunjukkan bahwa BI-Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor kesehatan. Rata-rata BI-Rate selama 2018-2022 adalah 4,50%, masih dianggap kurang menarik dibandingkan investasi pada saham. Investor

lebih cenderung melihat saham sebagai pilihan yang dapat memberikan keuntungan lebih besar daripada deposito, sehingga BI-Rate tidak menjadi fokus utama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nevy Agustin, Nila Tristiarini, Retno Indah Hernawati, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya (2023) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh pada harga saham. Namun, penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh suku bunga terhadap harga saham, seperti Maronrong & Nugroho (2019) serta Sebo & Nafi (2021). Hal ini terkait dengan teori prospek di mana suku bunga tinggi dapat mengurangi potensi keuntungan dari investasi, mengurangi minat investor pada saham tertentu.

Namun, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Sunardi dan Laila (2017) serta Melyani dan Martha (2021), yang menemukan bahwa BI-Rate memengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG). Ini menunjukkan perbedaan penafsiran mengenai bagaimana suku bunga (BI-Rate) memengaruhi pasar saham, di mana dampaknya bisa berbeda-beda tergantung pada kondisi pasar dan persepsi investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji penelitian secara simultan dan parsial maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F), diperoleh bahwa Harga Minyak Dunia (X_1), Inflasi (X_2), *Kurs USD/IDR* (X_3) dan *BI-Rate* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Y).
2. Hasil analisis pengujian secara parsial (Uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Harga Minyak Dunia (X_1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Y) di Bursa Efek Indonesia.
 - b. Inflasi (X_2), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Y) di Bursa Efek Indonesia.
 - c. *Kurs USD/IDR* (X_3), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Y) di Bursa Efek Indonesia.
 - d. *BI-Rate* (X_4), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Kesehatan (Y) di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Harga Minyak Dunia, Inflasi, *Kurs USD/IDR* dan *BI-Rate* berpengaruh sebesar 49,7% terhadap harga saham sektor kesehatan, sedangkan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adanti, W. A. (2017). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Aset*, 19(2), 161–172.

- Afrizal, A., & Ermaini, I. (2021). Analisis Indeks Stress Deposit Rupiah dan Pengaruhnya terhadap Pinjaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 538-542.
- Agustin, Nevy, Nila Tristiarini, Retno Indah Hernawati, and Ngurah Pandji Mertha Agung Durya. 2023. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Masa Pandemi Covid- 19". *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* 7 (1) : 65 - 77.
- Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah G.M (2020). *Strategi Moneter Bisnis Ekonomi Syariah: Upaya Islam Mengatasi Inflasi*. Deepublish
- Ali Ibrahim Hasyim, 1949. (2016). *Ekonomi Makro* / Ali Ibrahim Hasyim. Jakarta: Kencana.
- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5 (2), 90-113.
- Andriani, A. (2022). Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi COVID-19). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 25–39.
- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana
- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan* (N. L. Inspirasi (ed.); Pertama). Nusa Litera Inspirasi.
- Badan Pusat Statistik. BI-Rate. Tersedia di: www.bps.go.id. [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Badan Pusat Statistik. Jumlah Uang beredar. Tersedia di: www.bps.go.id. [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Bank Indonesia. Inflasi. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Bank Indonesia. Suku Bunga. Tersedia di: www.bi.go.id. [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Eduardus Tandelin, 1956-(penulis); Ganjar Sudibyo (editor). (2017). *Pasar modal: manajemen portofolio & investasi / penulis, Prof. Dr. Eduardus Tandelin, MBA, CWM, CSA; editor, Ganjar Sudibyo*. Yogyakarta; ©2017 PT Kanisius: PT Kanisius.
- Ghodang, Hieronymus. (2021). *Ekonometrika Dasar (Teori dan Konsep Dengan Pendekatan Matematika)*. Deli Serdang: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, 1989- (pengarang); Diota Prameswari Vijaya, 1987- (pengarang). (2018). *Investasi dan pasar modal Indonesia* / Depok; Rajawali Pers.
- Harga Minyak Dunia. Tersedia di: www.investing.com [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Harga Saham Sektor Kesehatan. Tersedia di: www.investing.com [Diakses pada: 9 Oktober 2023]
- Ilham, Rico Nur & Mangasi Sinurat. (2020). *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Istamar, Istamar, et al. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018." *Dinamic*, vol. 1, no. 4, 2019.
- Istinganah, Aulia dan Hartiyah, Sri. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 – 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2, April 2021 E-ISSN: 2716-2583.
- Jamaludin, Muhammad (2023) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ringkasan Skripsi thesis, STIE YKPN.
- Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks LQ45 Di BEI. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 104-110.
- Lahmiri, S., & Bekiros, S. (2020). The impact of COVID-19 pandemic upon stability and sequential irregularity of equity and cryptocurrency markets. *Chaos, Solitons and Fractals*, 138, 109936.
- Linda et al., (2019) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal aplikasi Administrasi*
- Lubis, Zulkarnain. (2021). *Statistika Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Mahendra (2022) Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia.
- Mansyur, Nawir. (2019). *Manajemen Valuta Asing Dasar Keputusan Keuangan Perusahaan Multinasional*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Media Sains Indonesia.

- Nurasila, E. et al. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.2 No.3
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). The Effects of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 5(2), 77 - 85.
- Nuzula, Nila Firdausi & Ferina Nurlaily. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.
- Purnomo, A. K. (2019). *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan Ibm Spss*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Safuridar, S., & Asyuratama, Z. (2018). Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 138-146.
- Santoso, A. B. (2018). *Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Sugianto dan anggun. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Dan Makro*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Nardi, Laila Nurmillah, and Rabiul Ula. 2017. "Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *Jurnal Sekuritas* 1 (2): 27-41.
- Suryanto, Wirawan et al. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Tandelin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Cetakan 5. Yogyakarta: Kanisius.
- Yunita, & Robiyanto. (2018). "The Influence Of Inflation Rate, Bi Rate, And Exchange Rate Changes To The Financial Sector Stock Price Index Return In The Indonesian Stock Market". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 20, No. 2 (hlm. 80-86).